

# Perencanaan Paket Wisata Sejarah di Pulau Binongko

## Kabupaten Wakatobi

### *Planning a Historical Tour Package on Binongko Island Wakatobi Regency*

Wiwik Prihastiwi<sup>1</sup>, Windra Aini<sup>2\*</sup> dan Mukaramah Machmud<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pariwisata Makassar  
Makassar (Sulawesi Selatan, Indonesia)  
[windraaini@gmail.com](mailto:windraaini@gmail.com)

---

**ABSTRAK** - Penelitian ini bertujuan membuat paket wisata sejarah di Pulau Binongko Kabupaten Wakatobi yang layak jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) dengan model ADDIE. Tahap pertama penelitian melakukan pemetaan dan klasifikasi terhadap potensi daya tarik wisata sejarah di Pulau Binongko. Tahap kedua, melakukan desain paket wisata. Tahap ketiga, melakukan pengembangan paket dengan menghitung harga paket wisata beserta syarat dan ketentuannya. Tahap terakhir, melakukan uji pendapat ahli dari kalangan industri dan akademisi. Hasil penelitian adalah produk paket wisata 3 hari 2 malam di Pulau Binongko.

**Kata kunci** - Paket Wisata; Sejarah, Pulau Binongko, Perencanaan.

---

**ABSTRACT** - This study aims to make historical tour packages on Binongko Island, Wakatobi Regency that are worth selling. This research used a research and development (R&D) approach with the ADDIE model. The first stage of the study carried out mapping and classification of potential historical tourist attractions on Binongko Island. The second stage, carrying out the design of tour packages. The third stage is to develop the package by calculating the price of the tour package and its terms and conditions. The last stage is to test expert opinions from industry and academia. The result of the study is a 3 days 2 nights tour package product on Binongko Island.

**Keywords** - Tour Package; Historical, Binongko Island; Planning.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pulau Binongko terletak di Kabupaten Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara dengan ibukota Kendari. Kabupaten Wakatobi merupakan gugusan kepulauan yang berjumlah 4 pulau besar dan 138 pulau kecil. Empat pulau besar itu, yaitu Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko yang disingkat menjadi nama WAKATOBI. Luas Wakatobi mencapai 19.200 km<sup>2</sup>, terdiri dari daratan seluas 18.377 km<sup>2</sup> atau sebesar 97% dari total luas wilayah.

Pariwisata merupakan sektor unggulan di Kabupaten Wakatobi, dengan beragam kekayaan baik itu alam, budaya maupun adat istiadat. Keanekaragaman potensi yang dimiliki kabupaten ini mampu mendatangkan wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wakatobi, pada tahun 2019 jumlah kunjungan

wisatawan nusantara mencapai 23.091 orang dan wisatawan mancanegara mencapai 5.674 orang (sebelum pandemic Covid-19). Kondisi ini menunjukkan bahwa kabupaten ini telah mejadi salah satu tujuan favorit bagi wisatawan mancanegara.

Pulau Binongko berada di ujung tenggara Kabupaten Wakatobi dengan pulau yang terdiri dari 2 kecamatan dan 14 desa. Sebutan lain Pulau Binongko yaitu Kepulauan Tukang Besi karena dari ke-4 pulau yang ada di Wakatobi, di Pulau Binongko banyak ditemukan masyarakatnya yang pandai membuat parang dan pisau dengan besi sebagai bahan bakunya. Selain itu karena posisi Pulau Binongko sebagai daerah pesisir dan bebatuan maka sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan dan pandai besi sebagai mata pencaharian.

Pulau Binongko sebagai satu pulau besar di Kabupaten Wakatobi memiliki potensi atraksi wisata yang belum tergarap dengan baik terutama pada

potensi sejarah. Selama ini paket wisata yang banyak ditawarkan kepada wisatawan adalah paket wisata

bahari. Berdasarkan data yang diperoleh, paket wisata yang banyak dijual selama ini adalah sebagai berikut :

Jenis Paket	Aktivitas
Paket Pandai Besi 2 hari / 1 malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplor One Melangka</li> <li>• Eksplor kampung pandai besi</li> <li>• Snorkling spot Yoro Beach</li> <li>• Eksplor taman batu</li> <li>• Eksplor mercusuar</li> <li>• Sunset jembatan moleh</li> </ul>
Paket Pandai Besi 3 hari / 2 malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplor benteng palahidu</li> <li>• Snorkling bante</li> <li>• Eksplor topa la bago</li> <li>• Eksplor gua la makoro</li> <li>• Mengelilingi kampung taipabu</li> <li>• Melihat sunset di Benteng perahu taipabu</li> <li>• Menikmati sunrise di pantai Ella</li> <li>• Melihat atraksi pandai besi di Popalia Sowa</li> <li>• Menyaksikan pengrajin tenun</li> <li>• Snorkling di Pantai Yoro</li> <li>• Eksplor Mangrove one melangka</li> <li>• Melihat sunset di One Melangka</li> </ul>
Paket Berenang Bersama Penyu 2 hari / 1 malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplor topa honiki</li> <li>• Snorkeling panyai Yoro</li> <li>• Eksplor Topa Raja</li> <li>• Eksplor demplot tukik</li> <li>• Keliling kampung rukuwa</li> <li>• Berkunjung ke pengrajin parang</li> </ul>
Paket Berenang Besama Penyu 3 hari / 2 malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplor benteng topa honiki</li> <li>• Snorkling panyai Yoro</li> <li>• Eksplor Topa Raja</li> <li>• Eksplor demplot tukik</li> <li>• Berkunjung ke pengrajin parang</li> <li>• Eksplor benteng palahidu</li> <li>• Snorkling spot bante</li> <li>• Eksplor topa labago</li> <li>• Eksplor pandai besi</li> <li>• Benteng baluara</li> <li>• Melihat sunset di benteng baluara</li> </ul>

**Tabel 1 :** Jenis Paket Wisata Pada Famokosa Tour

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa paket wisata sejarah di Pulau Binongko belum mendapat perhatian sebagai sebuah produk paket wisata. Sesuai dengan tradisi lisan (*Culadha Tapetape*) Wali Binongko, menjelaskan bahwa di Pulau Binongko sebelum bersatu dengan Kerajaan Buton tahun 1334 Masehi, pernah ada Kerajaan Binongko yang berpusat di Koncu Kapala Patua Wali. Hal ini dapat terlihat dari peninggalan benda-benda bersejarah yang masih dapat dilihat sekarang yaitu

Benteng Koncu Patua Wali, Gua pertapaan raja wali patua sakti, gua mouse, makam raja binongko ke-3, makam raja Binongko ke-7, Loji kamali wali, Benteng konowali dan masih banyak lagi. Dan seluruh peninggalan sejarah ini memiliki cerita menarik yang bila dikemas dalam sebuah paket wisata akan memiliki daya tarik sendiri bagi wisatawan pencinta sejarah.

Pada umumnya sejarah adalah berbagai catatan penyelenggara pemerintah negara zaman dulu yang ingin dilihat, dikunjungi, diteliti, dipelajari, dikenang

dan dianalisis orang (Syafiee, 2009). Potensi pariwisata berbasis sejarah budaya merupakan salah satu asset yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh setiap daerah (Adi Project e. a., 2014). Oleh karena itu, daerah yang mampu mengembangkan potensi wisata, termasuk wisata sejarah budayanya maka akan memperoleh kemanfaatan dari kepariwisataan.

Sejarah memiliki daya tarik tersendiri di sektor pariwisata, wisata sejarah memiliki magnet bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat yang memiliki nilai kesejarahan, kebudayaan, bangunan dan kepercayaan masa lampau, menjadi satu dari sekian banyak yang ditawarkan objek wisata sejarah. Jika ditinjau dari aspek edukasi dalam wisata sejarah, para wisatawan akan mendapatkan pengetahuan dan informasi dari wilayah yang dikunjunginya seperti pemahaman akan budaya dan nilai historis dari daerah tersebut.

Paket wisata sendiri jika dipandang sebagai sebuah produk perjalanan yang diproduksi serta dipasarkan oleh suatu biro perjalanan wisata (Project & Growth, 2015). Paket perjalanan wisata artinya kombinasi atau gabungan dari komponen-komponen pariwisata yang terdiri atas transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, dan jasa tour leader yang dijual ke wisatawan pada satu harga (Holloway & Humplreys dalam Levyda, dkk, 2021).

Menurut Camilleri (2019) paket wisata artinya wisata yang memasukkan seluruh layanan seperti, pengaturan layanan transportasi serta akomodasi yang dipesan oleh wisatawan pada satu harga. Adapun karakter paket wisata yaitu pengaturannya dilakukan terlebih dahulu, baik berupa kombinasi terhadap beberapa produk atau mencakup holistik acara yang lengkap.

Paket wisata sendiri adalah produk jasa, produk tidak berwujud (*intangible product*) dan wisatawan yang membeli produk paket wisata, hakikatnya lebih bersifat membeli harapan, menggantungkan supaya pelaksanaan perjalanan wisata akan sinkron dengan harapan (Nuriata, 2014).

Wisata sejarah (*historic tourism*) adalah salah satu bentuk wisata budaya. Wisata budaya sendiri didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat

istiadat, cara hidup, budaya dan seni suatu daerah (Budiyono, Vol. 4, No.2, 1-2, 2012). Selanjutnya, Sillberberg dalam Wilopo dan Hakim (2017) mendefinisikan pariwisata budaya sebagai kunjungan orang dari luar destinasi yang didorong oleh ketertarikan pada objek-objek atau peninggalan sejarah, seni, ilmu pengetahuan dan gaya hidup yang dimiliki oleh kelompok, masyarakat, daerah ataupun Lembaga.

Wisata sejarah merupakan bagian dari wisata budaya, wisata budaya sendiri memiliki objek seperti, upacara kelahiran, tari-tarian, musik, pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun, adat istiadat local, museum, dan lain-lain (Sammeng, 2001).

Hall dan Arthur dalam Heston dkk (2017) juga membagi cultural heritage ke dalam beberapa tipe yaitu *artefacts, building, site (collection of building, artifact, and/or site of historical event) townscape and landscape*.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Pada penelitian ini tahap implementasi di tiadakan disebabkan produk bersifat jasa (*intangible*). Proses implementasi cukup diwakilkan dengan penilaian para ahli dari biro perjalanan dan akademisi.

Tahap analisis dilakukan dengan melakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap kebutuhan wisatawan dan potensi daya tarik wisata di Pulau Binongko. Tahap design adalah tahap membuat paket wisata. Pada tahap *development* adalah tahap melengkapi paket wisata beserta dengan harga beserta syarat dan ketentuannya. Tahap akhir adalah *evaluation* yaitu tahap penilaian para ahli (industri dan akademisi).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Binongko dengan keanekaragaman potensi wisata dan pesona yang mampu memanjakan mata wisatawan. Potensi pariwisata yang tidak hanya alam atau maritime namun di Pulau Binongko juga terdapat potensi wisata budaya yang masih ada serta situs-situs sejarah yang menjadi keunikan tersendiri.

No.	Daya Tarik Wisata	Jenis
1.	Benteng Watua	Sejarah
2.	Pantai Ela	Alam
3.	Pantai Palahidu	Alam

4.	Benteng Palahidu	Sejarah
5.	Pantai One Melangka	Alam
6.	Tai'Suappa	Alam
7.	Topa Honiki	Alam
8.	Pantai Yoro	Alam
9.	Topa Labago	Alam
10.	Koncu	Sejarah
11.	Loji Kamali	Sejarah
12.	Baruga Sarano	Sejarah
13.	Makam Raja Wali	Sejarah
14.	Tadhuna Haka	Sejarah
15.	Bukit La Handu	Alam
16.	Te'e Mokia	Alam
17.	Topa Nuadi	Alam

**Tabel 2.** Daftar Daya Tarik Wisata di Pulau Binongko

### 3.1 Koncu

Koncu merupakan tempat atau perkampungan pertama yang ada di Pulau Binongko, dikenal sebagai tempat dimana peradaban Pulau Binongko dimulai dan di sinilah Kerajaan Binongko berpusat. Koncu Kapala Patua Wali terletak di sebelah barat daya kelurahan wali dengan jarak 3 km dari kelurahan wali.

Berdasarkan *culadha tapetape wali* menjelaskan benteng koncu patua wali atau sering pula disebut benteng koncu kapala dibangun sejak masa pemerintahan raja binongko ke-3 La Bherese (1245-1266). Di dalam benteng ini terdapat berbagai situs

sejarah diantaranya, Gua Pertapaan Ompu Patua, Makam Wali Wangka Wijaya (sahabat Syekh Abdul Wahid), Makam Papa Aulia (istri Syekh Abdul Wahid), lokasi Masjid Pungulusi (masjid pertama), Makam La Ode Tili Lakina Wali I (1634-1647), Makam La Ode Konse Lakina Wali ke-2 (1647-1721), Makam Raja Wali Binongko ke-2 La Ode Bherese (1245-1266), Makam Raja Wali Binongko ke-7 La Ode Simboumane (1320-1331).

Situs Koncu Kapala Patua Wali tidak dikelola oleh siapapun, sehingga memasuki kawasan benteng ini tidak akan dikenakan biaya apapun.



**Gambar 1.** Meriam, Makam Wa Rarangkpera, Makam La Simboumoane, Makam La Ode Konse

### 3.2 Benteng Palahidu

Benteng Palahidu berlokasi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko. Sebelum menjadi desa, Palahidu pada tahun 1963 disebut *Jou Palahidu*. Pimpinan Jou Palahidu yang pertama bernama La Ode

Gadi bin La Ode Raduna bin La Ode Kancinga sebagai wakil ketua sesepuh adat Palahidu yang wilayahnya dari perbatasan Bonto Popalia di Bante, Benteng Palahidu, Benteng Watiua sampai perbatasan Lakina Wali di Loko Kampa-Kampa.

Di dalam *culadha tapetape* telah meriwayatkan bahwa di Benteng Palahidu inilah Kapitan Waloindi berperang melawan La Baaluwu pada tahun 1334 M



membuktikan bahwa Kerajaan Binongko telah bersatu dengan Kerajaan Buton.

Benteng di Pulau Binongko dijaga dan dirawat



dan pada akhirnya mereka berdiplomasi damai. Untuk

oleh masyarakat Desa Palahidu Barat. Wisatawan yang ingin berkunjung tidak dikenakan biaya.

**Gambar 2.** Benteng Palahidu dan Makam Wa Ode Gadi

### 3.3 Benteng Raja Wali

Benteng Raja Wali ini di bangun sejak tahun 1332-1356 M. Pada tahun 1721 M saat Lakina Wali ke-3 La

Ode Mimbara memindahkan pusat pemerintahan adat dari dalam Benteng Koncu ke dalam Benteng Raja Wali yang sekarang menjadi pemukiman Kelurahan Wali, dengan alasan pemindahan diantaranya:



**Gambar 3.** Benteng Raja Wali, Kamali Lakina Wali, Baruga Sarano Wali dan Makam La Ode Mimbara

Berdasarkan *caladha tapetape wali* mengenai penamaan benteng raja wali di ambil dari kisah sejarah raja wali La Patua Sakti Sumhail Alam sebaga Raja Binongko yang pertama dengan permaisuri Waliullah sesuai dengan penetapan Sarano Wali pada masa pemerintahan Lakina Wali ke-3 La Ode Mimbara yang pemerintahan pada tahun 1721-1750 M dengan alasan

agar dari generasi ke generasi Binongko dapat mengenang dan mengetahui kisah Raja Wali dengan permaisurinya Bernama Waliullah sebagai peletak dasar kultur peradaban Binongko. Benteng ini terdiri dari 7 lawa (pintu) yang mengelilingi pemukiman di Kelurahan Wali tersebut, sehingga hal apapun yang

terjadi di benteng ini akan dimusyawarahkan oleh para adat Sarano Wali.

### 3.4 Benteng Watiua

Benteng Watiua merupakan salah satu benteng pertahanan Binongko yang terletak di atas Kelurahan Palahidu. Benteng Watiua dibangun hampir bersamaan dengan benteng-benteng di Binongko.

Pada zaman itu Kerajaan Binongko sering mendapatkan serangan, maka ahli piker Binongko bermufakat agar segera membuat benteng-benteng pertahanan yang dipimpin oleh para sakti. Benteng ini dijadikan sebagai tempat pengintaian musuh. Di benteng ini juga terdapat peninggalan meriam dan guci.



Gambar 4. Benteng Watiua, Meriam dan Guci

### 3.5 Benteng Tadhuna Hakan

Benteng ini berada 2 km dari Desa Hakan, benteng ini dikenal juga taman batu yang merupakan batu

cadas yang tidak ditumbuhi jenis tanaman. Benteng ini tidak terdapat pengelolanya dan tidak dikenakan biaya untuk kunjungan.



Tabel 3. Daftar Tarif Transportasi Laut

### 3.6 Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk menjangkau daerah tujuan wisata di Pulau Binongko menggunakan jalur laut. Bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Pulau

Binongko dengan menggunakan jalur laut yaitu, makan harus melalui Pulau Wangi-wangi yang merupakan ibukota Kabupaten Wakatobi, kemudian dilanjutkan dengan Kapal. Terdapat 2 jenis kapal yang beroperasi yaitu:

a. Kapal Express, Kapal express beroperasi setiap hari dari Binongko – Wangi-wangi maupun sebaliknya. Perjalanan ditempuh selama 3-4 jam.

b. Kapal Bitokawa, kapal ini merupakan kapal kayu yang beroperasi hari Minggu dan Rabu dari Pulau Binongko, dan beroperasi pada hari Senin dan

Kamis dari Pulau Wangi-wangi dengan waktu tempuh 5-6 jam.

Kapal	Dari	Tujuan	Kategori	Tarif
Express	Binongko	Wangi-wangi	Dewasa	Rp. 150.000
	Binongko	Wangi-wangi	Anak-anak	Rp. 50.000
Bitokawa	Binongko	Wangi-wangi	Dewasa	Rp. 100.000
	Binongko	Wangi-wangi	Anak-anak	Rp. 50.000

**Tabel 3.** Daftar Tarif Transportasi Laut

Berdasarkan penelitian dan hasil pengumpulan data di Pulau Binongko, potensi yang dimiliki Pulau Binongko sangat luar biasa. Sebuah pulau yang menyimpan banyak cerita sejarah dengan adanya berbagai bukti sejarah menjadi suatu potensi dalam pengembangan produk paket wisata. Disisi lain, kekayaan potensi sejarah yang dimiliki belum didukung oleh pemandu yang handal dalam bercerita. Salah seorang ahli sejarah yang ditemui selama penelitian adalah Pak Rabu yang merupakan sosok yang menuangkan cerita sejarah berdasarkan tradisi lisan di dalam sebuah buku yang berjudul “Culadha Tapetape Peradaban Binongko Wakatobi Buton”. Berdasarkan buku tersebut, maka cerita setiap situs benteng diketahui.

Langkah selanjutnya dalam merencanakan paket wisata adalah melakukan seleksi atas potensi atraksi wisata yang ada untuk dikunjungi. Atraksi atau objek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan (Suwena, 2010).

Adapun atraksi wisata yang terpilih pada paket wisata di Pulau Binongko ini adalah situs-situs sejarah benteng Koncu, Benteng Raja Wali, Benteng Palahidudan Benteng Watuua. Pemilihan benteng-benteng sebagai atraksi yang akan dikunjungi berdasarkan pertimbangan bahwa cikal bakal sejarah Pulau Binongko berawal dari keberadaan benteng-bentengnya. Kehadiran sejumlah benteng pertahanan di Pulau Binongko juga menggambarkan perkembangan Pulau Binongko itu sendiri. Hal ini dianggap menarik untuk dijual kepada wisatawan mencintai sejarah dan kebudayaan lokal. Produk paket wisata ini nantinya mengusung tema sejarah dan edukasi.

Awal perjalanan paket wisata ini dimulai dari Pulau Wangi-wangi yang memiliki akses langsung ke Pulau Binongko. Wisatawan akan diberangkatkan dengan menggunakan kapal express dari Pulau Wangi-wangi ke Pulau Binongko.

Wisatawan akan menginap selama 2 malam di Grand Raodah Homestay yang berada di Kelurahan Palahidu. Penginapan ini dipilih dengan alasan memiliki akses yang mudah dijangkau, nyaman dan bersih.

Transportasi yang akan digunakan oleh wisatawan selama berkunjung ke atraksi wisata di Pulau Binongko adalah mobil dengan kapasitas 5-6 orang. Hal ini mempertimbangkan jalan dan rute ada di Pulau Binongko serta ketersediaan armada transportasi di sana.

Berdasarkan seleksi terhadap komponen paket wisata di atas, maka langkah selanjutnya adalah membuat Tour Itinerary. Tour itinerary biasa disebut dengan acara wisata yaitu, suatu daftar dan jadwal acara kegiatan wisata dengan data-data yang lengkap mengenai hari, jam, tempat-tempat (objek wisata), hotel tempat menginap, tempat pemberangkatan, tempat tiba dan acara-acara yang akan dilakukan, sehingga dalam keseluruhan akan menggambarkan jadwal pelaksanaan maupun waktu-waktu dari keseluruhan acara tur (dari awal sampai akhir) (Robert dalam Suyitno, 2001).

### 3.7 Tour Itinerary

Berdasarkan analisis data terhadap komponen-komponen paket wisata berupa atraksi wisata, penginapan, transportas, maka paket wisata yang dapat disusun pada Pulau Binongko berdurasi 3 hari 2 malam. Berikut adalah susunan *tour itinerary* dalam bentuk essay.

**Paket Wisata Sejarah di Pulau Binongko  
3 hari 2 malam**

**Hari 1 : Pelabuhan Numana (Wangi-wangi) - Pelabuhan Irian (Pulau Binongko) (MS, MM)**

Perjalanan dimulai dari Pelabuhan Numana di Pulau Wangi-wangi menuju Pulau Binongko, Perjalanan akan ditempuh selama 4 jam. Tiba di Pelabuhan Irian (Pulau Binongko), peserta akan diajak makan siang di restoran lokal. Selanjutnya menuju penginapan untuk check-in dan beristirahat sejenak. Setelah beristirahat, peserta akan diajak menuju situs benteng watua, dan dilanjutkan ke situs benteng palahidu sambil menikmati suasana sore di pinggir pantai Palahidu. Setelah itu peserta akan diajak makan malam, dan kembali ke penginapan untuk beristirahat.

**Hari 2 : Tur Pulau Binongko (MP, MS, MM)**

Makan pagi di penginapan, selanjutnya perjalanan dimulai dengan mengunjungi Benteng Koncu sebagai pusat peradaban Kerajaan Binongko. Setelah puas menikmati cerita dan penginggalan sejarah Benteng Koncu, perjalanan selanjutnya menuju Benteng Raja Wali dan seluruh situs yang terdapat di dalamnya. Makan siang dilakukan di restoran lokal. Setelah makan siang, perjalan tur dilanjutkan dengan mengunjungi rumah tinggal Lakina Wali, Baruga Sarano Wali yang digunakan sebagai tempat bermusyarah pada zamannya, dan makam Lakina Wali (La Ode Mimbara) yang berada di Dhaci Wali. Setelah mengunjungi seluruh situs, peserta kembali ke penginapan untuk beristirahat. Makan malam disajikan di penginapan.

**Hari 3 : Pulau Binongko – Pelabuhan Numana (Pulau Wangi-wangi) (MP)**

Setelah makan pagi, peserta tur akan diantar menuju Pelabuhan Irian untuk menyeberang ke Pelabuhan Numana (Pulau Wangi-wangi). Tur Berakhir.

**Tabel 4.** *Itinerary* dalam Bentuk *Essay***3.8 Penetapan Harga**

Sebuah paket wisata harus dilengkapi dengan harga sehingga dapat dijual. Proses observasi pada setiap komponen paket wisata juga mendaftarkan komponen harga yang mengikutinya. Sehingga dapat dihitung harga jual paket tur. Fitrah dan Endang (2014) menyatakan bahwa metode *cost plus pricing*

method sering digunakan dalam menghitung biaya jual produk, dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark-up* yang pantas.

Pada komponen harga ada yang disebut dengan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

<i>Tour Component</i>	<i>Fixed Cost</i>	<i>Variable Cost</i>
Makan Malam (MM) 2 x		Rp. 60.000
Makan Siang (MS) 2 x		Rp. 60.000
Transportasi		
a. Mobil Avanza	Rp. 1.200.000	
b. Kapal Express (PP)		Rp. 300.000
<i>Refreshment</i>		Rp. 20.000
<i>Tour Guide</i>	Rp. 600.000	
<i>Accommodation</i>		Rp 300.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 1.800.000</b>	<b>Rp. 740.000</b>
<b>Total Cost</b>	$= \frac{\text{Total Fixed Cost} + (\text{Total pax} \times \text{Ttl Variabel Cost})}{\text{Total pax}}$	
	$= \frac{1.800.000 + (5 \times 740.000)}{5}$	
	<b>Rp. 1.100.000</b>	
<b>Selling Price (15%)</b>	<b>Rp. 1.265.000 / orang</b>	

**Tabel 5.** Rincian Harga Paket Tur

Berdasarkan hasil penghitungan biaya tur diperoleh harga jual paket wisata sejarah di Pulau Binongko sebesar Rp.1.265.000 per orang dengan syarat pembelian untuk minimal 5 orang. Penentuan minimal 5 orang pembeli didasarkan pada

#### **4. KESIMPULAN**

Pulau Binongko adalah pulau yang memiliki daya tarik wisata sejarah untuk dijadikan sebuah produk paket wisata. Paket wisata yang sesuai adalah paket wisata dengan tema sejarah. Hal ini didasarkan pada potensi peninggalan sejarah yang masih dapat ditelusuri di pulau tersebut seperti Benteng Koncu, Loji Kamali Wali, Benteng Watiuu, Benteng Palahidu, Baruga Sarano Wali, Makam Lakina Wali ke-3, Benteng Raja Wali, dan Benteng Tadhuka Haka.

Di Pulau Binongko juga tersedia penginapan (*homestay*) sebagai salah satu sarana pendukung dalam komponen wisata. Akses jalan dan tersedianya transportasi yang memadai termasuk komponen wisata yang tersedia. Maka, berdasarkan hasil observasi terhadap komponen wisata tersebut adalah desain paket wisata yang sesuai berdasarkan potensi dan jarak tempuh antara satu situs ke situs yang lain adalah paket wisata yang berdurasi 3 hari 2 malam.

#### **7. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas akademika Politeknik Pariwisata Makassar.

#### **8. REFERENSI**

Adi Project, e. a., 014. . *“Guide For The Development of Tourism Packages Based On Artificial Reefs.* s.l.:s.n.

Adi Project, e. a., 2014. *“Guide For The Development of Tourism Packages Based On Artificial Reefs.* s.l.:s.n.

Budiyono, Vol. 4, No.2, 1-2, 2012. Lanskap Kota Malang Sebagai Objek Wisata Sejarah Kolonial.

Camilleri, M.A. *“Tourism Planning And Destination”*, UK: Emerald Publishing Limited. 2019

Levyda, K, “Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Untuk Mendukung Wisata Kuliner Pada Biro Perjalanan Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Journal of Servite*, Vol.3, No.2, 87-98. 2021.

Mbaru, L.R, “Culadha Tapetape Peradaban Binongko Wakatobi Buton”, Yogyakarta : Oceania Press Yogyakarta, 2016

pertimbangan transportasi yang digunakan selama di Pulau Binongko dan juga segmentasi pasar pada peminatan terhadap sejarah hanya pada orang-orang tertentu saja.

Nuriata, 2014. *“Perencanaan dan Pelaksanaan Perjalanan Wisata Konsep dan Aplikasi.* Bandung: s.n.

Suwena, I. K., 2010. *Format Pariwisata Masa Depan.* Bali: Udayana University Press.

Wilopo, L, Hakim, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.14, No.1, 56-65. 2017.